

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ}27' - 7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}22' - 109^{\circ}50'$ Bujur Timur. Bagian selatan Kabupaten Kebumen merupakan dataran rendah, sedangkan pada bagian utara berupa pegunungan dan perbukitan yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Serayu Selatan. Sementara itu, di barat wilayah Gombang, terdapat Kawasan Karst Gombang Selatan sebuah rangkaian pegunungan kapur yang membujur hingga pantai selatan berarah utara-selatan. Daerah ini memiliki lebih dari seratus gua berstalaktit dan stalagmit. Sementara itu panjang pantai kurang lebih 53km yang sebagian merupakan pantai dengan fenomena gumuk pasir. Kabupaten Kebumen mempunyai luas wilayah sebesar 158.111,50 ha atau 1.581,11 km² dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan pegunungan, namun sebagian besar merupakan dataran rendah.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kantong ternak di Provinsi Jawa Tengah yang terkenal sebagai daerah penghasil bibit sapi potong yang berkualitas. Hal tersebut yang menjadikan Kabupaten Kebumen ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit Sapi PO berdasarkan SK Kementan No. 47/Kpts/SR.- 120/I/2015 tertanggal 16 Januari 2015 (Budi *et al.*, 2019). kawasan peternakan sapi PO Kebumen berada di wilayah pesisirurut sewu, yang terdiri dari enam kecamatan yaitu Puring, Petanahan, Klirong, Bulus Pesantren, Ambal dan Mirit.

Pengembangan peternakan di Kabupaten Kebumen berbasis pada kelompok peternak, pada tahun 2019 berjumlah 119 kelompok.

Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Kebumen, jumlah populasi ternak ruminansia yang mengkonsumsi pakan hijauan yaitu terdiri atas: ternak sapi potong sebanyak 64.292 ekor, sapi perah sebanyak 25 ekor, domba sebanyak 135.139 ekor dan kambing sebanyak 419.995 ekor (BPS, 2015).

Kelompok peternak di Kabupaten Kebumen masih bersifat tradisional (Sugiarto *et al.*, 2018). Kelompok terbentuk berdasarkan kesadaran masyarakat yang telah menjadikan beternak sapi sebagai budaya. Hal tersebut menandakan bahwa peternak memiliki potensi modal sosial untuk mengorganisir diri untuk mencapai tujuan bersama (Fanbellisa *et al.*, 2018). Dalam suatu kelompok peternak dibutuhkan rasa saling percaya antar anggotanya agar dapat tercipta jaringan interaksi yang kuat baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat sekitarnya. Norma dalam kelompok peternak merupakan aturan yang terdapat dalam kelompok maupun masyarakat. Dalam hal ini kelompok peternak di Kabupaten Kebumen masih memegang teguh norma kelompok maupun adat di masyarakat. Kedinamisan nilai-nilai terbut akan menciptakan sikap saling bekerja sama antar anggota kelompok maupun dengan masyarakat sekitar untuk mewujudkan kepentingan bersama yaitu menciptakan pengembangan kawasan pembibitan ternak sapi PO Kebumen.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan sapi PO berdasarkan sumber daya manusia untuk peternakan dan potensi sumber daya alam yang tersedia di Kabupaten Kebumen.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang daya dukung pengembangan usaha ternak sapi PO sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha pengembangan ternak sapi.